



METODE PEMBELAJARAN YANG DITERAPKAN RASULULLAH DALAM MENDIDIK SAHABATNYA

Sopiatun Nahwiyah*

Ilyas Husti²

Nurhadi³

¹Universitas Islam Kuantan Singingi

^{2,3}Universitas Negeri Islam Sultan Syarif Kasim Riau

Korespondensi penulis: sopiatunnahwiyah@gmail.com

Abstract. *This research aims to find out what methods were used by Rasulullah SAW in educating his friends. The research method used is a qualitative descriptive method with a thematic method on hadiths related to the learning methods applied by the Prophet in educating his friends. The research findings showed that the learning methods that Rasulullah SAW applied in educating his friends were as follows: exemplary method, gradual delivery method, dialogue and question and answer method, Targhib and Tarhib method, advice method, lecture method, demonstration method, parable method, repetition method and story method. The methods applied by the Prophet were very effective and worthy of emulation in today's learning process.*

Keywords: *Learning Methods, Rasulullah SAW, education, his friends*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode apa saja yang diterapkan Rasulullah SAW dalam mendidik para sahabatnya. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan metode tematik terhadap hadits-hadits yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang diterapkan Rasulullah dalam mendidik para sahabatnya. Temuan penelitian didapatkan data bahwa Metode pembelajaran yang diterapkan Rasulullah SAW dalam mendidik para sahabatnya adalah sebagai berikut: metode keteladanan, metode penyampaian secara bertahap, metode dialog dan tanya jawab, metode Targhib dan Tarhib, metode nasehat, metode ceramah, metode demonstrasi, metode perumpamaan, metode pengulangan dan metode cerita. Metode-metode yang diterapkan Rasulullah sangat efektif dan patut untuk diteladani dalam proses pembelajaran zaman saat sekarang ini.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Rasulullah SAW, mendidik, sahabatnya

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses pemberdayaan manusia untuk membangun suatu peradaban yang bermuara kepada terwujudnya suatu tatanan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin. Dengan demikian, pendidikan memiliki beban amanah yang sangat berat, yakni memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar manusia tersebut mampu menjadi hamba Allah yang

baik yang siap menjalankan segala ketentuan yang diperintahkan kepadanya dan menduduki posisi sebagai “khalifah fil ardl”. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses membina seluruh potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta mengembangkan potensi berfikir dan berkarya untuk kemaslahatan untuk dirinya sendiri dan untuk lingkungan.

Seiring dengan hal tersebut di atas, maka disebutkan tujuan pendidikan adalah seperti yang tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yaitunya: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Pendidik sebagai pelaksana pendidikan memerlukan metode yang tepat untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.² Dengan demikian metode memiliki posisi yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Di dalam Al Qur'an telah mengisyaratkan mengenai metode pendidikan, yaitunya terdapat pada Al Qur'an Surat An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhamu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*". (QS. An Nahl (16): 125)

Di dalam hadits Rasulullah SAW juga banyak hadits yang memberikan gambaran terkait dengan metode pendidikan seperti hadits yang artinya: *Mudahkanlah dan janganlah kamu mempersulit. Gembirakanlah dan janganlah kamu membuat mereka lari*. (HR Bukhari, Kitab *al ilm*, no. 67)

Hadits tersebut memberikan penjelasan tersirat bahwa Rasulullah SAW memerintahkan kepada kita untuk menyelenggarakan pembelajaran dengan metode yang memudahkan, menyenangkan dan tidak menyulitkan. Itulah metode ideal yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. Dan masih banyak lagi hadits lain yang mengisyaratkan metode pembelajaran ala Rasulullah SAW atau dengan kata lain *prophetic learning*.

Sudah banyak kajian-kajian yang telah membahas tentang bagaimana metode yang diajarkan oleh Rasulullah seperti kajian yang dilakukan oleh Salafudin yang membahas tentang metode pembelajaran aktif ala Rasulullah SAW.³ Selanjutnya kajian yang

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

² Ismail SM, Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM, Semarang: Rasail Media Group, 2008, hal. 8

³ Salafudin, Metode Pembelajaran Aktif Ala Rasulullah, Pembelajaran yang Membangkitkan Motivasi (Suatu Kajian Metode Pembelajaran dari Hadits), Jurnal FORUM TARBIYAH, Vol.9 No. 2 Tahun 2011

dilakukan oleh Siti As Siffa Qurotil ‘Aini dan kawan-kawan yang membahas tentang metode pembelajaran Ala Rasulullah SAW.⁴ Dan masih banyak lagi kajian-kajian yang berkaitan dengan metode yang disampaikan Rasulullah SAW.

Perkembangan zaman membawa arah perubahan di dalam dunia pendidikan termasuk di dalamnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran. Namun Rasulullah adalah maha guru yang patut di contoh dan ditiru dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam hal metode pendidikan. Rasulullah SAW tidak hanya menjadi pendidik bagi generasi di masanya, tetapi beliau juga merupakan pendidik bagi seluruh kaum muslim pada masa sekarang dan masa-masa selanjutnya. Beliau adalah pendidik dan peserta didik adalah umat muslim di dunia Islam.⁵

Rasulullah SAW berhasil dalam mendidik sahabatnya sehingga perlu diteladani oleh pendidik pada saat sekarang ini. Pada zaman saat sekarang ini terdapat beberapa permasalahan di dalam pendidikan seperti banyaknya pendidik yang dinilai gagal dalam melakukan pendidikan, maka perlu di lakukan kajian yang mendalam berkaitan dengan metode pembelajaran yang diterapkan Rasulullah SAW dalam mendidik para sahabatnya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada kajian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan metode tematik dengan langkah-langkah berikut:

1. Menetapkan tema atau topik yang akan di bahas. Dalam hal ini peneliti menentukan temanya adalah metode mengajar yang terapkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya.
2. Mengupulkan hadits-hadits yang berkaitan dengan tema atau topik yang telah ditentukan. Dalam hal ini mengumpulkan hadits-hadits yang berkaitan dengan metode pengajaran yang diterapkan Rasulullah kepada para sahabatnya baik secara lafal maupun secara makna melalui kegiatan tahkrij al hadits
3. Hadits yang telah di kumpulkan di buat kode kategori sesuai dengan peristiwa turunnya hadits dan perbedaan periwayatan hadits.
4. Melakukan kegiatan i’tibār dengan melengkapi seluruh sanad.
5. Melakukan penelitian sanad yang meliputi penelitian kualitas pribadi perawi, kapasitas intelektualnya dan metode periwayatan yang digunakan.
6. Melakukan penelitian matan yang meliputi kemungkinan adanya ‘illat (cacat) dan syāz (kejanggalan).
7. Mempelajari tema-tema yang mengandung arti serupa
8. Membandingkan berbagai syarah hadis
9. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis atau ayat-ayat pendukung
10. Menyusun hasil penelitian menurut kerangka besar konsep metode pembelajaran yang diterapkan Rasulullah kepada para sahabatnya
11. Menarik suatu kesimpulan dengan menggunakan dasar argumentasi ilmiah yang berkaitan dengan metode yang diterapkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya.

⁴ Siti As Siffa Qurotil ‘Aini, Alifarose Syahda Zahra, Ubaidillah, Metode Pembelajaran Ala Nabi (Kajian tentang Metode Pengajaran di Tinjau dari Hadits Nabi), Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan, Vol. 6, No. 2 Tahun 2023

⁵ Abdurrahman Mas’ud, Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Relegius sebagai Paradigma Pendidikan Islam, Yogyakarta: Gama Media, 2002, hal. 66

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Metode

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, *metodos*. Kata tersebut memiliki dua suku kata: yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* memiliki arti melalui atau melewati, sedangkan *hodos* memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁶ Senada dengan hal tersebut Ramyulis dan Samsu Nizar juga mengatakan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara.⁷ Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan pekerjaan.⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut istilah para ahli telah memberikan definisi metode yang disandingkan dengan pendidikan yang beragam. Menurut Winarno Surakhmat mendefinisikan bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.⁹ Senada dengan hal tersebut Abu Ahmadi mendefinisikan metode sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur.¹⁰ Ramayulis juga memberikan pengertian yang hampir sama yaitu metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.¹¹ Omar Muhammad juga memberikan definisi metode mengajar adalah suatu kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan muridnya, dan suasana alam sekitarnya dan tujuan menolong murid-muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.¹² Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang sudah tercantum pada setiap mata pelajaran yang dilakukan secara efektif dan efisien.

Dasar Metode Pendidikan Islam

Dasar-dasar Metode Pendidikan Islam terdiri dari dasar agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis.¹³ Dasar agamis merupakan dasar yang paling urgen, yaitu dalam menerapkan metode dalam proses pembelajaran harusah berdasarkan agama yaitu merujuk kepada dasar Al Qur'an dan Hadits. Bahwa dalam pelaksanaan metode pembelajaran pendidik hendaknya menggunakan metode yang efektif dan efisien yang dilandasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Al Qur'an dan Hadits.

Dasar biologis maksudnya adalah dalam menerapkan metode pembelajaran, guru hendaknya memperhatikan perkembangan biologis peserta didik. Sebab perkembangan peserta didik akan mempengaruhi perkembangan intelektual peserta didik, dengan demikian metode yang digunakan adalah metode yang sesuai dengan tingkat usia peserta didik sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

⁶ Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pres, 2002, hal. 4

⁷ Ramayulis dan Samsu Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2009, hal. 209

⁸ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, hal. 155

⁹ Winarno Surakhmad, Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Bandung: Tarsito, 1998, hal. 96

¹⁰ Abu Ahmadi, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Pustaka Setia, 2005, hal. 52

¹¹ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2009, hal. 3

¹² Omar Mohammad, Falsafah Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1979, hal. 553

¹³ Ramayulis dan Samsu Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2009, hal. 216

Dasar psikologis adalah bahwa setiap peserta didik mengalami perkembangan pada kondisi psikologinya yang akan berpengaruh terhadap bagaimana cara peserta didik dalam menerima ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai yang terkandung pada materi pelajaran. Dengan demikian metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik harus sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik tersebut.

Selanjutnya adalah dasar sosiologis, dasar sosiologis adalah saat proses pembelajaran berlangsung tentu ada interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, atau antara pendidik dengan peserta didik. Dengan demikian penerapan metode pembelajaran harus memperhatikan kondisi sosiologi peserta didik agar mampu mewujudkan tujuan secara efektif dan efisien.

Metode Pembelajaran yang diterapkan Rasulullah dalam Mendidik Para Sahabatnya

Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh pendidik dalam melakukan proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Rasulullah SAW telah memberikan contoh tentang cara melakukan proses pembelajaran agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Beberapa metode yang dicontohkan Rasulullah SAW adalah sebagai berikut:

Metode Keteladanan

Metode keteladanan atau sering disebut dengan *uswatun hasanah* yang mengandung arti contoh yang baik, suru tauladan. Menurut Hamka *uswatun hasanah* adalah sesuatu yang dijadikan contoh, dan kewajiban mengikuti langkah yang diteladani.¹⁴ Metode keteladanan merupakan metode yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah SAW melalui tingkah laku dan budi pekerti yang luhur yang dimiliki oleh Rasulullah SAW, karena pada diri Rasul terdapat suri tauladan yang baik, sebagaimana dijelaskan pada Al Qur'an Surat Al Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagi kalian yaitu orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat, dan dia banyak menyebut Allah.

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa Rasulullah SAW merupakan suri tauladan yang baik bagi ummatnya. Dengan demikian, tidak diragukan lagi bahwa metode pengajaran yang dilakukan oleh Nabi melalui praktik perbuatan lebih berpengaruh dalam hati, lebih cepat dipahami dan dihafal serta lebih menarik untuk diadopsi.¹⁵ Selain itu, metode pengajaran melalui suri tauladan dan praktik merupakan sebuah metode alami paling menonjol dari metode-metode nabi lainnya. Sebagaimana hadits nabi yang artinya:

¹⁴ Rubini, Metode Pembelajaran berbasis Hadits, Jurnal Humanika, No 1, 2018, Hal. 18

¹⁵ Rosyid, Metode Pembelajaran dalam Perspektif Nabi Muhammad SAW, Aksioma ad Diniyah, No. 8 Vol. 1, 2020

Bahwasannya ada seorang laki-laki yang bertanya tentang waktu shalat, maka Rasulullah bersabda kepadanya. "shalatlah bersama kami dua hari ini." Ketika matahari tergelincir, beliau memerintahkan Bilal, lalu Bilal adzan, kemudian beliau memerintahkan untuk iqomah shalat dzuhur, setelah itu beliau memerintahkan untuk iqomah shalat ashar ketika matahari masih meninggi putih cemerlang. Selanjutnya beliau memerintahkan untuk iqomah shalat maghrib ketika matahari sudah menghilang. Kemudian beliau memerintahkan untuk iqomah shalat isya ketika matahari merah telah menghilang. Kemudian beliau memerintahkan untuk iqomah shalat subuh ketika terbit fajar " (Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qushairi Al-Naisaburi 1374)

Berdasarkan hadits di atas maka dapat diketahui bahwa konsep pengajaran yang dilakukan oleh Rasulullah SAW ialah dengan cara memberikan contoh berupa tindakan langsung sehingga seorang laki-laki yang bertanya pada hadits tersebut mengetahui secara langsung makna yang disampaikan oleh Nabi.

Mengajar Secara Bertahap

Nabi Muhammad SAW senantiasa memperhatikan keadaan ummatnya terlebih dahulu sebelum melakukan pengajaran. Dalam melakukan pengajaran beliau tidak melakukan sekaligus melainkan dilakukan secara berangsur-angsur mulai dari tingkatan yang lebih penting maka akan didahulukan sehingga mudah diterima dan lebih mengakar di dalam hati baik untuk dihafal maupun dipahami.¹⁶ Sebagaimana dijelaskan melalui hadits berikut:

كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِتْيَانٌ حَزَاوِرَةٌ، فَتَعَلَّمْنَا الْإِيمَانَ قَبْلَ أَنْ نَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ، ثُمَّ تَعَلَّمْنَا الْقُرْآنَ فَازْدَدْنَا بِهِ إِيمَانًا

Artinya; kami bersama Nabi SAW saat itu kami adalah para pemuda yang sebaya. Kami belajar keimanan sebelum belajar tentang Al-Qur'an. Kemudian kami belajar tentang Al-Qur'an sehingga dengannya bertambahlah keimanan kami (Al-Albani: 1407)

Dari Ibnu Abbas meriwayatkan:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ مُعَاذٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : «إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ ، فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنَّي رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَذَلِكَ ، فَأَعْلِمِهِمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَذَلِكَ ، فَأَعْلِمِهِمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تَتَوَخَّذُ مِنْ أَغْنِيَاءِهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَذَلِكَ ، فَإِيَّاكَ وَكِرَامَ أَمْوَالِهِمْ . وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ » متفق عليه

¹⁶ Selvi Lestari, Kajian Konsep Merdeka Belajar dari Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan dan Knseling*, Vol. 4 No. 4, 2022

Artinya; dari Ibnu Abbas dari Mu'az bahwasannya Rasulullah SAW mengutusku ke Yaman, beliau pun berpesan. "engkau akan mendatangi penduduk dari kalangan Ahli Kitab. Serulah mereka kepada persaksian bahwa tidak ada ilah yang berhak kecuali Allah dan bahwa aku utusan Allah. Jika mereka telah menaatimu atas hal itu, maka beritahu mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka zakat, yang diambil dari orang-orang kaya diantara mereka lalu dibagikan kepada orang-orang fakir diantara mereka. Jika mereka sudah menaati mu atas hal tersebut, maka jauhilah harta-harta paling berharga milik mereka. Takutlah kamu terhadap doanya orang-orang terzhalimi, karena tidak ada penghalang antara dia dan Allah"

Berdasarkan hadits tersebut Rasulullah telah memberikan beberapa contoh metode pengajaran secara bertahap, sehingga pembelajaran dapat dipahami secara sempurna. Selain itu, metode belajar secara bertahap dinilai lebih efektif dan mudah diterima oleh peserta didik karena dalam prosesnya dapat diawali dengan sebuah pembelajaran yang ringan peahamannya untuk kemudian dapat dikerucutkan kedalam pembelajaran yang lebih tinggi nilai pemahamannya.

Metode Dialog (Diskusi) dan Tanya Jawab

Metode dialog atau sering dikenal dengan metode diskusi yaitu cara yang dilakukan oleh pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik membicarakan dan menganalisis secara ilmiah untuk mendapatkan kesimpulan terhadap materi yang dibahas. Abdurrahman An Nahlawi menyebutkan bahwa metode ini disebut dengan *hiwar* (dialog).¹⁷ An Nahlawi menyebutkan bahwa metode dialog dapat memberikan keuntungan berdasarkan karakteristik dialog, yaitu pembaca dituntun untuk mengikuti dialog hingga selesai. Melalui dialog, perasaan dan emosi akan terbangkit, topik pembicaraan disajikan bersifat realistik dan manusiawi.¹⁸ Metode dialog baik digunakan dalam pembelajaran karena memiliki beberapa keuntungan yaitu: 1) situasi kelas lebih hidup karena peserta didik aktif berfikir dan menyampaikan buah pikirannya, 2) melatih peserta didik agar lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya, 3) mendorong peserta didik agar lebih aktif.¹⁹

Metode Tanya jawab merupakan metode yang seiring dengan metode dialog, dalam proses dialog maka ada proses tanya jawab pula yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Metode tanya jawab dapat membantu efektivitas metode dialog yang diterapkan oleh pendidik.

Metode dialog dan tanya jawab adalah metode yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW saat melakukan proses pengajaran di hadapan para sahabat. Metode tersebut dinilai dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan memancing minat mereka terhadap pencarian jawaban dan mengasah otak.²⁰ Sehingga peserta didik semangat dan bahagia dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode dialog dan tanya jawab tersebut digambarkan melalui hadits yang artinya:

¹⁷ Mufaizin, Metode Pendidikan Islam Perspektif Hadits, Jurnal: Edupedia Vol. 3 No. 1, 2018, hal. 57-58

¹⁸ Hasan Asari, Hadits-hadits Pendidikan: Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu pendidikan Islam), Medan: Perdana Publishing, Cet. 1, 2020, hal. 73

¹⁹ Mufaizin, Metode Pendidikan....., hal. 60

²⁰ Murtadha, Peningkatan Berbicara Melalui Persentasi Makalah dengan Metode Tanya Jawab Terhadap Pencapaian Hasil yang Efektif Mahasiswa, *Al Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 1 No. 1, 2021

Artinya: dari Abu Hurairah , dia mendengar Rasulullah SAW berkata.” Apa pendapat kalian seandainya ada sungai didepan pintu salah seorang dari kalian, lantas dia mandi disitu setiap hari sebanyak limakali,apakah masih tersisa kotoran pada dirinya sedikitpun?” mereka menjawab. “tidak tersisa kotorannya sedikitpun.” Nabi bersabda ,”seperti itulah permisalan shalat lima waktu, dengannya Allah akan menghapus dosa-dosa” (Shahih Bukhari: 1400)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ
قَالُوا الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ فَقَالَ إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي
يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا
وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ
وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يَقْضَى مَا عَلَيْهِ أَخَذَ مِنْ
خَطَايَاهُمْ فَطَرَحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ

Artinya: dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: “ tahukah kalian hakikat orang bangkrut?” mereka menjawab, “orang yang bangkrut diantars kami adalah orang yang tidak memiliki dirham dan harta benda.” Nabi SAW bersabda,” orang yang bangkrut dari kalangan umatku adalah orang yang datang dengan membawa dosa mencaciini, dan memukul ini. lali kebaikan-kebaikannya diberikan kepada mereka. Jika kebbaikannya sudah habis sebelum mencukupi apa yang harus dipenuhi, maka dosa-dosa mereka siambil lalu ditimpakan kepadanya, lantas dia dilemparkan ke dalam neraka ” (Shahih Muslim 1374)

Berdasarkan hadits tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa metode pengajaran yang dilakukan Nabi Muhammad SAW adalah metode diskusi atau tanya jawab yang mana mengandung beberapa unsur yaitu membuat sebuah perumpamaan masalah dengan sesuatu yang logis dan dapat dirasakan oleh panca indera sehingga objek yang diterangkan semakin jelas untuk dipelajari.

Metode diskusi merupakan sebuah tawaran metode yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan melalui sebuah persoalan yang harus diselesaikan, selain itu metode diskusi juga menjadi salah satu bentuk kerjasama dalam bertukar fikiran serta penyampaian pendapat.

Metode Targhib (Motivasi) dan Tarhib (Ancaman)

Salah satu metode pengajaran yang dicontohkan Rasulullah SAW ialah memotivasi kepada kebaikan yang dijelaskan melalui seruan dan menakut nakuti dari sebuah kejelekan sebagai peringatan. Rasulullah memberikan sebuah semangat tentang kebaikan yang akan dibalas dengan pahala serta mengingatkan pada kebermanfaatannya.²¹ Berkaitan dengan metode targhib dan tarhib tersebut dijelaskan pada hadits Rasulullah SAW yang artinya:

Artinya: “barang siapa melakukan suatu amalan kebaikan lalu diamalkan oleh orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya ganjaran semisal ganjaran orang yang mengikutinya dan sedikitpun tidak akan mengurangi ganjaran yang mereka

²¹ Akrim, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, 1st ed. Edited by Muhammad Qorib, Yogyakarta: Bildng pustaka, 2020

peroleh. Sebaliknya, barang siapa melakukan suatu kejelekan lalu diamalkan oleh orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya dosa semisal dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa sedikitpun”

Berdasarkan hadits di atas, maka dapat dipahami bahwa pola pengajaran yang dilakukan Rasulullah SAW memiliki maksud dan tujuan yaitunya menyadarkan peserta didik terhadap segala sesuatu yang dikerjakan sesuai dengan prinsip pengamalan ilmu dalam nilai-nilai keislaman. Metode targhib atau pemberian motivasi akan memberikan dampak kepada peserta didik sehingga leboh semangat dalam belajar, sedangkan metode tarhib atau pemberian ancaman akan menghasilkan sikap kehati-hatian peserta didik dalam melakukan berbagai macam tindakan.

Metode Nasehat

Nasehat merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengingatkan kepada kebaikan dengan tutur kata yang lembut dan juga baik. Rasulullah SAW juga menerapkan metode nasehat dalam proses pengajaran yang dilkaukannya. Sebagaimana dalam hadits Rasulullah sebagai berikut:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ، كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا.

Artinya; Rasulullah menasihati kami pada suatu hari setelah shalat siang dengan nasehat yang mendalam yang membuat air mata meleleh dan menggetarkan hati (Ibnu Majjah 1407)

Nasehat yang dilakukan Rasulullah sebagian besar digunakan sebagai nasihat yang mengandung unsur keberlangsungan kehidupan umat beragama, kerukunan, toleransi serta saling menyayangi antar sesama sebagai cerminan Islam yang Rahmatan lil alamin.²² Nasehat merupakan hal yang sangat bagus dilakukan dalam rangka penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran yang kita lakukan, dengan metode nasehat maka realisasi akan tampak terlihat mudah sehingga efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode yang sering digunakan oleh pendidik. Metode ceramah adalah metode yang mana seorang guru memberikan penjelasan tentang sebuah materi di hadapan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut Zuhairini, metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dan dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan. Sejak zaman Rasulullah SAW. Baik digunakan dalam menyampaikan wahyu kepada ummat. Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru tampak lebih dominan. Sementara itu, peserta didik lebih mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik.²³ Adapun hadits Rasulullah SAW yang menerangkan tentang metode ceramah adalah:

Artinya: Menceritakan kepada kami Qutaibah ibn Sa'id dan Zuhair ibn Harb, berkata, "menceritakan kepada kami Jarir, dari 'Abdul Malik ibn 'Umair, dari ibn Thalhah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Tatkala diturunkan ayat ini: "Dan sesungguhnya

²² Muhammad Khairan Arif, Konsep Moderasi Islam dalam Pemikiran, Jurnal Millah, Vol. 19 No. 2, 2020

²³ Mufaizin, Metode Pendidikan Islam Perspektif Hadits, Jurnal Edupedia Vol. 3 No. 1, 2018

peringatkanlah para kerabatmu yang terdekat 9QS Al Syu'ara: 125), maka Rasulullah SAW memanggil orang-orang Quraisy. Setelah mereka berkumpul, Rasulullah SAW berbicara secara umum dan khusus. Beliau bersabda, "Wahai Bani Ka'ab ibn Luaiy, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani 'Abdi Syams, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani 'Abdi Manaf, Selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani Hasyim, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Fatimah, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Karena aku tidak kuasa menolak sedikitpun siksaan Allah terhadap kalian. Aku hanya punya hubungan kekeluargaan dengan kalian yang aku sambung dengan sungguh-sungguh." (HR. Muslim)

Metode Demonstrasi (Praktik)

Metode demonstrasi dalam pembelajaran adalah metode yang digunakan pendidik saat melakukan pengajaran yang lebih melibatkan aktivitas fisik atau pengoperasian alat, barang atau benda. Dengan kata lain metode demonstrasi adalah metode pengajaran dengan cara memperagakan atau memfungsikan barang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.²⁴ Dalam Hadits Rasulullah SAW dijelaskan berkaitan dengan metode demonstrasi sebagai berikut:

Artinya: Menceritakan kepada kami Adam, ia berkata memberitakan kepada kami Sy'bat memberitakan kepada Hakam, dari Jar, dari Sa'id ibn Abdurrahman ibn Abza', dari Ayahnya, ia berkata, "Telah datang Ammar bin Yasir berkata kepada Umar bin Khatab, Tidaklah anda ingat seseorang kepada Umar bin Khattab lalu ia berkata, "Seseungguhnya aku sedang junub, dan aku tidak menemukan air?" maka berkata Umar bin Yasir kepada Umar bin Khattab" Ketika saya dan anda dalam sebuah perjalanan. Adapun anda belum shalat, sedang saya berguling-guling ditanah kemudian saya sholat. Sayapun menceritakannya kepada Rasulullah SAW, kemudian beliau bersabda," sebenarnya anda cukup begini. Rasulullah memukulkan kedua telapak tangannya ke tanah dan meniupnya, kemudian mengusap keduanya pada wajah dan tangan beliau. (HR. Bukhari)

Metode Perumpamaan

Metode perumpamaan adalah sebuah metode yang dilakukan dengan cara pendidik memberikan contoh atau perumpamaan dalam proses pembelajaran atau menuturkan sesuatu guna menjelaskan suatu keadaan yang selaras atau serupa.²⁵ Sehubungan dengan hal demikian, Rasulullah juga menjelaskan melalui hadits berikut:

Artinya: Abu Musa Al 'Asari meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Perumpamaan seseorang mukmin membaca al Quran adalah bagaikan buah utruggub, aromanya harum dna rasanya enak. Perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca Al Qur'an bagaikan buah kamar (kurma). Aromanya tidak ada tetapi rasanya manis. Perumpamaan seorang munafik yang membaca Al Quran adalah bagaikan Raihanah. Aromanya harum, tetapi rasanya pahit. Perumpamaan seorang munafik yang tidak membaca Al Qur'an adalah bagaikan buah banzhalah, aromanya tidak ada dan rasanya pahit.

Metode Pengulangan

Metode pengulangan adalah metode yang digunakan pendidik dalam pengajaran yaitu dengan cara mengulang-ulang materi yang sudah disampaikan sebelumnya,

²⁴ Rubini, Metode Pembelajaran Berbasis Hadits, Jurnal Humanika, No.1 , 2018, hal. 43

²⁵ Mufaizin, Metode Pendidikan..... hal. 62

sehingga ilmu yang disampaikan semakin melekat diingatan peserta didik. Berkaitan dengan metode pengulangan ini Rasulullah SAW menjelaskan melalui hadits berikut:

Artinya: *dari Abu Hurairah, baha Rasulullah SAW masuk mesjid. Kemudian masuklah seorang laki-laki dan melakukan shalat. Setelah itu, ia memberi salam kepada Nabi dan beliau menjawab salamnya seraya bersabda: “Kembali dan salatlah, karena sesungguhnya engkau belum shalat.” Kemudian ia datang memberi salam kepada Nabi dan beliau bersabda: “Kemali dan salatlah, karena sesungguhnya engkau belum shalat (tiga kali). Laki-laki berkata, “demi zat yang mengutusmu dengan benar, aku tidak dapat melakukan yang lebih baik darinya, maka ajarilah aku.” Beliau bersabda, “Apabila engkau berdiri untuk sholat maka bertakbirlah, kemudian bacalah apa yang mudah bagimu dari Al Qur’an, lalu ruku’ hingga engkau berdiri. Kemudian sujudlah hingga engkau tumakninah dalam sujud, lalu bangkitlah hingga engkau tumakninah dalam duduk. Lakukanlah semua itu dalam sholatmu.”*

Metode Cerita

Metode cerita merupakan metode pengajaran yang dilakukan dengan cara menceritakan suatu peristiwa penting bersejarah yang memuat nilai-nilai moral, agama, sosial, budaya dan sebagainya. Baik itu mengenai kisah-kisah yang baik maupun yang buruk. Metode ini mengandung arti menceritakan secara kronologis tentang terjadinya satu hal yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang lain. Berkaitan dengan metode cerita ini hadits yang artinya sebagai berikut:

Artinya: *Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda “Ketika seorang laki-laki sedang berjalan tiba-tiba ia merasa sangat haus sekali, kemudian ia menemukan sumur lalu ia masuk ke dalamnya dan minum, setelah itu keluar dari sumur tiba-tiba datanglah seekor anjing menjulurkan lidahnya dan menjilati tanah karena sangat haus, lelaki itu berkata: anjing itu sangat haus sebagaimana aku, kemudian ia masuk kemali ke sumur dan memenuhi sepatunya dengan air kemudian masu lagi sambil menggigit sepatunya ia memberi minum anjing yang kehausan tersebut dan Allah bersyukur kepadanya dan mengampuninya. Sahabat bertanya wahai Rasulullah, apakah mendapat pahala karena menolong hewan? Rasulullah menjawab di setiap orang yang memiliki limpa basah ada ganjarannya.*

Kesimpulan

Metode mengajar adalah suatu cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang sudah tercantum pada setiap mata pelajaran yang dilakukan secara efektif dan efisien. Penerapan metode dalam mengajar harus memperhatikan dasar-dasar. Adapun Dasar-dasar Metode Pendidikan Islam terdiri dari dasar agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis. Metode pembelajaran sudah diterapkan mulai pada masa Rasulullah SAW yang merupakan pendidik yang patut diteladani dengan cara-cara yang dilakukan Rasulullah mampu mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Metode pembelajaran yang diterapkan pada masa Rasulullah seperti yang dituangkan pada pembahasan sebelumnya adalah metode keteladanan, metode penyampaian secara bertahap, metode dialog dan tanya jawab, metode Targhib dan Tarhib, metode nasehat, metode ceramah, metode demonstrasi, metode perumpamaan, metode pengulangan dan metode cerita.

Daftar Pustaka

1. Abdurrahman Mas'ud, Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Relegius sebagai Paradigma Pendidikan Islam, Yogyakarta: Gama Media, 2002, hal. 66
2. Abu Ahmadi, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Pustaka Setia, 2005, hal. 52
3. Akrim, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, 1st ed. Edited by Muhammad Qorib, Yogyakarta: Bildng pustaka, 2020
4. Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pres, 2002, hal. 4
5. Hasan Asari, Hadits-hadits Pendidikan: Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu pendidikan Islam), Medan: Perdana Publishing, Cet. 1, 2020, hal. 73
6. <https://cls.ikipsiliwangi.ac.id/blog/pembelajaran-problem-based-learning>
7. Ismail SM, Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM, Semarang: Rasail Media Group, 2008, hal. 8
8. Mufaizin, Metode Pendidikan Islam Perspektif Hadits, Jurnal Edupedia Vol. 3 No. 1, 2018
9. Muhammad Khairan Arif, Konsep Moderasi Islam dalam Pemikiran, Jurnal Millah, Vol. 19 No. 2, 2020
10. Murtadha, Peningkatan Berbicara Melalui Persentasi Makalah dengan Metode Tanya Jawab Terhadap Pencapaian Hasil yang Efektif Mahasiswa, *Al Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 1 No. 1, 2021
11. Omar Mohammad, Falsafah Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1979, hal. 553
12. Ramayulis dan Samsu Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2009, hal. 209
13. Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, hal. 155
14. Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2019
15. Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jjakarta: Kalam Mulia, 2009, hal. 3
16. Rosyid, Metode Pembelajaran dalam Perspektif Nabi Muhammad SAW, Aksioma ad Diniyah, No. 8 Vol. 1, 2020
17. Rubini, Metode Pembelajaran berbasis Hadits, Jurnal Humanika, No 1, 2018, Hal. 18
18. Salafudin, Metode Pembalajaran Aktif Ala Rasulullah, Pembelajaran yang Membangkitkan Motivasi (Suatu Kajian Metode Pembelajaran dari Hadits), Jurnal FORUM TARBIYAH, Vol.9 No. 2 Tahun 2011
19. Selvi Lestari, Kajian Konsep Merdeka Belajar dari Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan dan Knseling*, Vol. 4 No. 4, 2022
20. Siti As Siffa Qurotil 'Aini, Alifarose Syahda Zahra, Ubaidillah, Metode Pembelajaran Ala Nabi (Kajian tentang Metode Pengajaran di Tinjau dari Hadits Nabi), Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan, Vol. 6, No. 2 Tahun 2023
21. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003
22. Winarno Surakhmad, Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Bandung: Tarsito, 1998, hal. 96
23. Zuhairini, Metodologi Pendidikan Agama, Solo: PT Ramadhani, 1993, hal. 66